

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

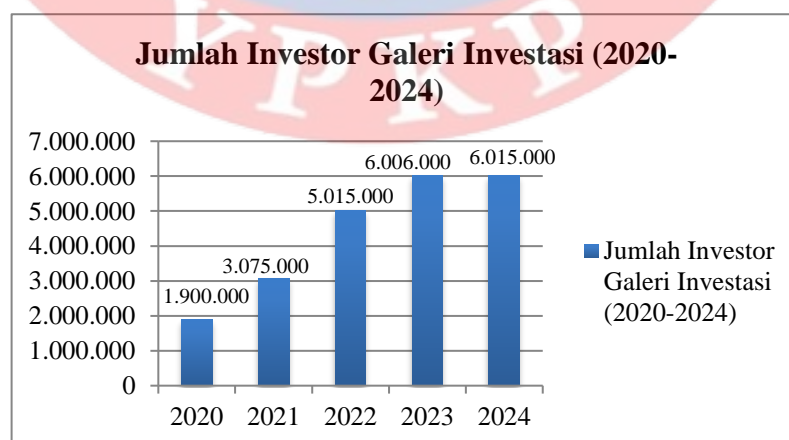
Pasar modal adalah salah satu aspek ekonomi global signifikan di abad ke-21. Banyak perusahaan yang mencatatkan diri di Bursa Efek menjadikan pasar modal untuk meningkatkan daya tarik investasi dan memperkuat posisi finansial mereka. Pasar modal berperan menjadi perantara bagi para investor, instansi perusahaan, dan instansi pemerintah lewat transaksi perangkat keuangan (Ayudiasuti, 2021, p. 1138).

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat menggembirakan. Bersumber dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia, pertumbuhan investor di pasar modal sebanyak 12,32 juta investor per Januari tahun 2024. Dalam lima tahun terakhir ini, jumlah pasar modal di Indonesia memang mengalami tren kenaikan. Situasi tersebut mencerminkan keyakinan investor terhadap perusahaan dalam mengelola modalnya, untuk meraih laba di suatu waktu nanti.

Salah satu kegiatan di pasar modal adalah investasi. Investasi merujuk pada tindakan seseorang menanamkan modalnya di masa sekarang sebagai pengharapan imbalan di kemudian hari. Terdapat sejumlah faktor yang mendorong individu untuk berinvestasi, termasuk mengejar kesejahteraan di masa depan, menurunkan dampak negative dari inflasi, serta mengoptimalkan penghematan pajak. Investasi sejatinya adalah bentuk upaya pengorbanan oleh investor pada saat ini dengan tujuan meraih laba di kemudian hari, sekaligus mempertimbangkan risikonya.

Terdapat dua bentuk investasi yang umumnya dipraktikkan oleh kalangan investor, yaitu investasi finansial dan investasi non finansial. Investasi finansial yang sering dipilih oleh investor mencakup deposito, saham, obligasi, sertifikat Bank Indonesia, opsi, dan warran. Disisi lain investasi non keuangan melibatkan asset seperti tanah, emas, property dan lain sebagainya. (Sari et al., 2021).

Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia mencatat investor di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 2,69 juta, bertumbuh sebesar 17,5% dari angka 2,29 juta pada akhir tahun 2022. Bandung menempati posisi pertama investor pasar modal terbanyak dengan jumlah 194.180 investor (Nappisah, 2023). Peningkatan angka investor pasar modal secara signifikan dipengaruhi inisiatif Bursa Efek Indonesia dalam menarik perhatian masyarakat untuk berinvestasi. Salah satu langkahnya adalah dengan menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan atau universitas dan emiten efek, di mana Bursa Efek Indonesia membentuk Galeri Investasi di sejumlah institusi pendidikan atau universitas (Khairunizam & Isbanah, 2019, p. 518), dan juga ditambah kehadiran berbagai aplikasi investasi yang berpengaruh dalam peningkatan jumlah investor.



Gambar 1. 1 Jumlah Pertumbuhan Investor Galeri Investasi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai tahun 2024 galeri investasi juga selalu mengalami kenaikan, di mana pada tahun 2023 investor galeri investasi berjumlah 6,06 juta, mengalami kenaikan pada awal tahun 2024 dengan jumlah 6,15 juta investor. Pertumbuhan investasi ini juga tidak terlepas dari peran serta generasi Z Indonesia. Galeri Investasi merupakan wadah memperkenalkan pasar modal semenjak usia dini bagi kalangan akademis. Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2024, tercatat lebih dari setengah yaitu 56,43% pelaku pasar modal berumur dibawah 30 tahun dengan jumlah asset mencapai Rp. 35,09 triliun (Annur, 2024). Melihat demografi tersebut, sebagian besar investor pasar modal saat ini adalah Gen Z. Gen Z adalah generasi yang muncul setelah generasi milenial dengan tahun kelahiran antara 1997 – 2012. Pada tahun 2023, rentang usia Gen Z akan berada di antara usia 12 – 27 tahun. Dalam pilihan investasinya Gen Z cenderung memilih investasi dalam bentuk reksadana, karena investasi dalam bentuk reksadana dapat di mulai dengan modal yang kecil, yang sangat cocok dengan Gen Z yang mayoritas berprofesi masih sebagai mahasiswa. Menurut M. Prastiwi (2022) sebagai generasi penerus bangsa, Gen Z ini memiliki beberapa kelebihan, seperti :

1. Memiliki pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi.
2. Terbuka terhadap perkembangan yang ada.
3. Mempunyai motivasi tinggi.
4. Multitasking.
5. Cenderung lebih toleran karena terbuka terhadap segala sesuatu.
6. Tidak cepat puas diri.
7. Memiliki keinginan untuk terus berkembang.

Namun, Gen Z juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

1. Cenderung individualistis dan egosentris.
2. Tidak fokus terhadap satu hal.
3. Kurang menghargai proses atau lebih tertarik pada hal – hal yang instan.
4. Lebih memprioritaskan uang.
5. Emosi yang cenderung labil.
6. Terlalu bergantung pada teknologi, sehingga kesulitan ketika dihadapkan dengan hal – hal yang konvensional.

Galeri Investasi berkonsep 3 in 1 yang pada dasarnya adalah kreja sama antara Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori namun juga prakteknya. Dengan adanya Galeri Investasi diharapkan dapat saling memberikan manfaat untuk seluruh kalangan agar penyampaian mengenai informasi pasar modal menjadi tepat sasaran serta dapat dapat bermanfaat secara maksimal bagi para pelajar, akademisi, investor, pemerhati pasar modal dan kalangan luas di lingkungan sekitar, baik untuk keperluan publikasi dan edukasi pasar modal ataupun kepentingan ekonomi atau sarana investasi alternatif (Idx.co.id, 2023). Di Bandung Raya sendiri telah memiliki 18 Galeri Investasi yang berada di perguruan tinggi. Fungsi dari Galeri Investasi adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang pasar modal pada kalangan akademis.

Salah satu faktor seorang investor berinvestasi adalah bertujuan meraih profit dikemudian hari. Dalam mendapatkan keuntungan tersebut, seorang investor perlu melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana proses pengambilan keputusan ini dilandasi sikap rasional. Akan tetapi, tidak semua investor dapat mengambil keputusan secara rasional, dalam berinvestasi banyak juga investor yang *irrational*.

Teori *Behavioral Finance* ilmu ekonomi yang membahas perilaku investor di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor psikologis mereka. Teori ini mempelajari dampak faktor psikologis terhadap keputusan untuk membeli atau menjual di pasar (Sabila & Pertiwi, 2021, p. 356). Jadi, behavioral finance menjelaskan bahwa mengapa kesalahan perilaku dapat berpengaruh terhadap keputusan keuangan seseorang atau kelompok dan menyebabkan ketidakefisienan dalam pasar. Teori lain yang dipakai adalah teori prospek (*Prospect Theory*). Menurut Kahneman & Tversky dalam (Sabry, 2023) teori prospek (*Prospect Theory*) yaitu berbagai kondisi pemikiran yang memengaruhi proses pengambilan keputusan investor dijelaskan oleh sebuah teori yang mengintegrasikan dua bidang studi yang berbeda, yaitu bidang ekonomi dan bidang psikologi. Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang cenderung unik dan berlawanan ketika pengambilan tindakan yang diambilnya tidak selalu bersifat rasional.

Keputusan investasi adalah proses pemilihan instrumen yang dilakukan oleh seorang investor dalam mengalokasikan dananya, keputusan bisa terpengaruh oleh perilaku rasional dan irrasional. perilaku rasional adalah ketika keputusan investasi didasarkan pada logika dan rasionalitas. Perilaku rasional ini membuat investor mempunyai kemauan mengoptimalkan modal yang diinvestasikan dengan tujuan untuk mendapatkan *return* di kemudian. Seorang investor yang berperilaku rasional cenderung membeli saham saat harganya turun dan menjualnya saat harganya naik, dengan tujuan meraih return yang maksimal (Rona & Sinarwati, 2021, p. 106). Namun tidak semua investor berperilaku rasional. Beberapa investor melakukan perencanaan sebelum berinvestasi, sementara yang lain mungkin tidak melakukan

perencanaan. Keinginan untuk memperoleh keuntungan besar dengan cepat mungkin menjadi penyebabnya. Ketidaksetaraan informasi yang diterima oleh investor menjadi alasan mengapa beberapa di antara mereka merasa tidak memiliki data yang memadai mengenai penilaian aset, penetapan harga sekuritas, dan variabel lainnya. Akibatnya mereka mungkin membuat keputusan irasional. Perilaku irasional adalah keputusan yang tidak didasari dengan logika atau akal sehat.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis terhadap investor Gen Z pada Galeri Investasi di Bandung Raya, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Pra Survei Keputusan Investasi

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah Anda menganggap bahwa hasil investasi Anda telah memenuhi ekspektasi?	3	10%	27	90%
2	Apakah kinerja investasi Anda sudah berjalan dengan target yang telah ditetapkan di awal?	6	20%	24	80%
3	Apakah Anda merasa bahwa kinerja investasi Anda telah memuaskan?	3	10%	27	90%
4	Apakah Anda percaya bahwa Anda dapat memperoleh keuntungan dari analisis grafik saham?	3	10%	27	90%
Rata - Rata			12,5%		87,5%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil pra survei, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan 12,5% dari responden menjawab “Ya”, sementara 87,5% menjawab “Tidak”. Artinya mayoritas responden menjawab “Tidak” atas pertanyaan yang diberikan mengenai keputusan investasi.

Berdasarkan data hasil pra survei diatas, bahwa keputusan investasi investor masih bersifat irasional. Investor menyatakan bahwa hasil, tujuan, dan kinerja investasinya masih belum sesuai dengan harapan, karena keputusan investasi masih dipengaruhi oleh perilaku irasional. Keputusan irasional merupakan akibat dari pengetahuan dari investasi yang masih rendah. Jika memiliki pengetahuan yang mendalam, maka akan mengambil keputusan investasi yang rasional. Dengan kata lain sebelum melakukan investasi sebaiknya investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi terlebih dahulu. Berdasarkan data hasil pra survei diatas, bahwa keputusan investasi investor masih bersifat irasional. Investor menyatakan bahwa hasil, tujuan, dan kinerja investasinya masih belum sesuai dengan harapan, karena keputusan investasi masih dipengaruhi oleh perilaku irasional.

Dalam pengambilan keputusan, ada beberapa perilaku yang membuat keputusan keuangan menjadi tidak efisien atau irasional. Meskipun jumlah investor di Indonesia selalu mengalami kenaikan, namun tidak semua investor mampu menganalisis perusahaan dan selalu membuat rencana sebelum berinvestasi. Maka dari itu, ada beberapa perilaku yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Diantaranya seperti, perilaku *Herding* dan *Confirmation Bias*. Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis terhadap Gen Z pada Galeri Investasi di Bandung Raya tentang keputusan investasi Gen Z pada Galeri Investasi di Bandung Raya, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Hasil Pra Survei *Herding*

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah Anda sependapat bahwa mengikuti keputusan investor lain dapat membantu Anda mengurangi risiko yang tinggi dalam berinvestasi?	21	70%	9	30%
2	Apakah Anda cenderung mempercayai pilihan saham yang populer di kalangan investor lain sebagai pilihan yang potensial untuk diperdagangkan?	16	53%	14	47%
3	Apakah Anda biasanya mengambil keputusan berdasarkan apa yang banyak orang lakukan dalam transaksi saham?	13	43%	17	57%
4	Apakah Anda sering dengan cepat atas berubahnya pilihan investor lainnya terhadap perdagangan saham?	16	53%	14	47%
Rata – Rata			55%		45%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil pra survei, data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bisa dilihat investor Gen Z di Galeri Investasi menjawab “Ya” sebanyak 55% dan menjawab “Tidak” sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z lebih cenderung memilih mengikuti pilihan investasi investor lain. Mereka percaya bahwa keputusan investor yang didukung oleh mayoritas lebih dapat diandalkan dari pada keputusan yang dibuat sendiri, terutama karena kurangnya pemahaman mendalam tentang investasi yang dimiliki oleh sebagian besar Gen Z. Hal ini membuat mereka lebih condong untuk mengikuti keputusan investor lain. Maka dari itu investor dianjurkan untuk mempelajari dulu mengenai informasi dan pemahaman investasi sebelum berinvestasi, agar tidak terjadi perilaku *herding*. Hal ini didukung oleh hasil riset yang telah dilakukan Khairunizam and Isbanah (2019:525) mendapati adanya pengaruh *herding* terhadap keputusan yang diambil oleh investor lain. Pada penelitian yang dilakukan

Anggara, Tri, and Zulkifli (2023:186) juga menyatakan bahwa ada pengaruh *herding* pada keputusan investor. Perilaku cenderung mengikuti tindakan investor lain memengaruhi pengambilan. Tapi dalam riset yang diteliti oleh Salvatore and Esra (2020) tidak menunjukkan adanya pengaruh perilaku *herding* pada keputusan investasi.

Tabel 1. 3 Hasil Pra Survei *Confirmation Bias*

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah saat akan membeli saham, Anda tidak perlu memperdulikan pendapat orang yang tidak sejalan dengan Anda ?	14	47%	16	53%
2	Apakah Anda percaya bahwa informasi yang sejalan dengan pandangan Anda dapat dipertimbangkan dibandingkan dengan informasi yang tidak sejalan dengan pandangan Anda ?	23	77%	7	23%
Rata – Rata			62%		38%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil pra survei, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bisa dilihat investor Gen Z di Galeri Investasi menjawab “Ya” sebanyak 62% dan menjawab “Tidak” sebanyak 38%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi investor Gen Z cenderung berasumsi bahwa mengambil informasi yang mendukung opininya dan mengabaikan informasi yang tidak sejalan, akan lebih baik untuk keputusan investasinya, padahal kenyataannya informasi yang sejalan dengan opininya tidak selalu baik atau bisa sebaliknya. Maka dari itu investor dianjurkan untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai informasi dan pemahaman investasi sebelum berinvestasi, agar tidak terjadi perilaku *confirmation bias*. Hal ini didukung oleh hasil riset yang telah dilakukan Husadha et al. (2022:147)

menunjukkan hasil bahwa *confirmation bias* juga mempengaruhi keputusan seorang investor dalam mengambil suatu pengambilan keputusan investasi. Temuan serupa juga dicapai oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggara et al. (2023:186) serta Cheng (2019:53) menyatakan ada juga pengaruh bias konfirmasi atas keputusan investasi. dalam riset tersebut, ketika seorang investor sering kali memperhatikan informasi yang mendukung sudut pandangnya dari pada yang berlawanan, hal ini dapat memengaruhi proses mengambil investasi. Namun, riset yang dilaksanakan oleh Nurvitasari dan Rita (2021:117) tidak menunjukkan adanya pengaruh *confirmation bias* pada keputusan investasi yang diambil.

Menurut riset yang dicantumkan, terlihat perbedaan temuan yang dibuat oleh sejumlah riset. Penelitian lebih lanjut akan melakukan penelitian dengan variabel *herding* dan *confirmation bias*. Penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan oleh para praktisi dengan fokus pada objek yang melakukan investasi di bursa efek atau Galeri Investasi. Namun pada penelitian ini, objeknya adalah investor berusia 18-24 tahun yang aktif berinvestasi di Galeri Investasi. Bedanya antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu terletak pada lokasinya, yaitu Galeri Investasi perguruan tinggi yang ada di daerah Bandung Raya. Jadi berdasarkan fenomena diatas, penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai keputusan investasi dengan variabel *herding* dan *confirmation bias*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh *Herding* dan *Confirmation Bias* Terhadap Keputusan Investasi Investor Gen Z Di Galeri Investasi Bandung Raya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, masalah yang teridentifikasi adalah :

1. *Herding* terhadap keputusan investasi investor gen z di Galeri Investasi Bandung Raya berdasarkan pra survey masih tinggi.
2. *Confirmation Bias* terhadap keputusan investasi investor gen z di Galeri Investasi Bandung Raya berdasarkan pra survey masih tinggi.
3. Terkait dengan keputusan investasi bahwa kinerja investasi tidak sesuai harapan atau ekspektasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari penemuan identifikasi masalah, penelitian ini mempunyai batasan – batasan sebagai berikut :

1. Investor aktif yang berinvestasi di galeri investasi perguruan tinggi yang ada di daerah Bandung Raya, berusia 18 – 24 tahun, dan sudah berinvestasi minimal 1 tahun.
2. Variabel independen, yaitu *herding* dan *confirmation bias* sebagai pembatas terhadap pengaruh variabel dependen, yaitu keputusan investasi.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.

1.4. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *herding*, *confirmation bias* dan keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya.

2. Bagaimana pengaruh *herding* dan *confirmation bias* terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya.
3. Bagaimana pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya.
4. Bagaimana pengaruh *confirmation bias* terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *herding* dan *confirmation bias* secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya, dan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data – data dan informasi mengenai *herding* dan *confirmation bias* agar dapat mengetahui sejauh mana perannya terhadap keputusan investasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, mengukur dan menganalisis mengenai :

1. *Herding*, *Confirmation bias* dan Keputusan Investasi investor Gen Z di Galeri Investasi Bandung Raya.

2. Pengaruh *herding* dan *confirmation bias* terhadap keputusan investasi investor Gen Z baik di Galeri Investasi Bandung Raya.
3. Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi investor Gen Z baik di Galeri Investasi Bandung Raya.
4. Pengaruh *confirmation bias* terhadap keputusan investasi investor Gen Z baik di Galeri Investasi Bandung Raya.

1.6. Kegunaan Penelitian

Manfaat studi ini ditujukan mampu memberikan nilai serta dampak positif untuk semua kalangan, diantaranya :

1. Untuk penulis, semoga dapat menambah wawasan, pengalaman penulis, dan semoga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat lalu diimplementasikan dilapangan, serta sebagai upaya untuk menyelesaikan jenjang pendidikan yang sedang saya jalani.
2. Untuk investor, semoga dapat menjadi acuan dan pembelajaran dalam berinvestasi untuk dapat meningkatkan skill dan pengetahuan di bidang investasi, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang rasional dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar tidak merugikan di kemudian hari.
3. Untuk pengembang ilmu semoga dapat menjadi referensi pengetahuan dan informasi tentang investasi, khususnya pada pengaruh *herding* dan *confirmation bias* terhadap keputusan investasi, dan diharapkan agar bisa memberikan wawasan dan menjadi sumber referensi yang berguna untuk

melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

1.7. Waktu Penelitian

Tabel 1. 4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Bab 1					
3	Penyusunan Bab 2					
4	Penyusunan Bab 3					
5	Sidang UP					
6	Olah Data					
7	Penyusunan Bab 4 & 5					
8	Sidang Akhir					

1.8. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Galeri Investasi (GI) Perguruan Tinggi yang berada di daerah Bandung Raya, data yang didapatkan berasal dari kuesioner yang disebarluaskan ke seluruh Galeri Investasi Perguruan Tinggi yang ada di daerah Bandung Raya.